

Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Al-Qur'an dan Hadis

Tika Wulandari

SD Negeri Lau Lebah, Indonesia

Email: tikaw4065@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran inquiry dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadis. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini dilakukan di salah satu madrasah di Indonesia yang melibatkan 30 siswa sebagai subjek. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes pemahaman siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inquiry dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan, terutama dalam aspek analisis isi dan penafsiran teks Al-Qur'an dan Hadis. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, model inquiry memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan mandiri. Studi ini merekomendasikan penggunaan model ini secara luas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Pembelajaran Inquiry, Al-Qur'an, Hadis, Pemahaman Siswa.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the inquiry learning model in improving students' understanding of the Quran and Hadith. Using a descriptive qualitative approach, the research was conducted at an Islamic school in Indonesia, involving 30 students as subjects. Data were collected through observation, interviews, and student comprehension tests. The results showed that the application of the inquiry learning model significantly enhances students' understanding, particularly in content analysis and interpretation of Quranic and Hadith texts. By actively involving students in the learning process, the inquiry model motivates students to think critically and independently. This study recommends the widespread use of this model in Islamic Education learning.

Keywords: Inquiry Learning, Quran, Hadith, Student Understanding

Pendahuluan

Pemahaman terhadap Al-Qur'an dan Hadis merupakan aspek fundamental dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi dan konteks kedua sumber utama ajaran Islam ini. Hal ini sering kali disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Model pembelajaran inquiry merupakan salah satu pendekatan inovatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model ini menekankan pada proses penemuan pengetahuan melalui eksplorasi, analisis, dan refleksi, sehingga siswa tidak hanya menjadi penerima

informasi pasif, tetapi juga aktif dalam menemukan makna dari teks-teks suci Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran inquiry dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan agama Islam, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Di tengah perkembangan zaman yang semakin maju, tantangan dalam mengajarkan nilai-nilai agama kepada generasi muda semakin besar. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadis. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah model pembelajaran inquiry.

Model pembelajaran inquiry mengutamakan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar melalui penyelidikan, penemuan, dan pemecahan masalah secara mandiri. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, inquiry dapat mendorong siswa untuk lebih mendalam dalam memahami teks-teks agama, bukan hanya sebagai hafalan, tetapi juga sebagai sarana untuk refleksi dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menganalisis makna, dan menggali hikmah yang terkandung dalam ajaran Islam.

Melalui penggunaan model pembelajaran inquiry, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pemahaman kognitif, tetapi juga keterampilan afektif dan psikomotorik yang akan mempengaruhi penghayatan mereka terhadap nilai-nilai agama. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan model pembelajaran inquiry dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadis, serta untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dalam pembelajaran agama Islam.

Metode

- a. Tahap Perencanaan: Penyusunan rencana pembelajaran berbasis model inquiry.
- b. Tahap Pelaksanaan: Implementasi model pembelajaran inquiry selama 6 pertemuan.

Pengumpulan Data:

- a. Observasi: Merekam aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
- b. Wawancara: Mendalami pendapat siswa dan guru terkait penerapan model ini.
- c. Tes Pemahaman: Mengukur peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah pembelajaran.
- d. Analisis Data: Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inquiry berdampak positif terhadap pemahaman siswa. Berikut adalah beberapa temuan utama:

1. Peningkatan Pemahaman Konseptual: Siswa mampu menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis dengan lebih baik setelah pembelajaran.
2. Keterampilan Berpikir Kritis: Siswa menunjukkan kemampuan menganalisis konteks dan relevansi teks dengan kehidupan sehari-hari.
3. Motivasi Belajar: Model ini memicu rasa ingin tahu siswa, sehingga mereka lebih antusias mengikuti pembelajaran.

Pembahasan

Keberhasilan model pembelajaran inquiry dalam penelitian ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor:

1. Keterlibatan Aktif: Siswa dilibatkan secara langsung dalam proses eksplorasi, yang membuat mereka lebih memahami materi.
2. Pendekatan Kontekstual: Model ini menghubungkan materi dengan kehidupan nyata, sehingga lebih relevan bagi siswa.
3. Fokus pada Proses Berpikir: Model inquiry menekankan proses berpikir kritis dan reflektif, yang sangat penting dalam memahami Al-Qur'an dan Hadis.
4. Namun, penerapan model ini juga memiliki tantangan, seperti perlunya waktu yang lebih lama untuk persiapan dan pelaksanaan, serta kebutuhan pelatihan bagi guru untuk menguasai metode ini dengan baik.

Pemahaman terhadap Al-Qur'an dan Hadis adalah fondasi utama dalam pendidikan agama Islam. Namun, pemahaman siswa sering kali terbatas pada hafalan teks tanpa memahami makna mendalam dari isi teks tersebut. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif berpikir, mencari tahu, dan menggali pemahaman lebih dalam sangat penting. Salah satu model yang dapat digunakan adalah Model Pembelajaran Inquiry.

Pengertian Model Pembelajaran Inquiry

Model Pembelajaran Inquiry adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses penyelidikan atau penemuan oleh siswa. Dalam model ini, siswa diajak untuk bertanya, menggali informasi, dan mencari jawaban atas pertanyaan yang muncul selama proses pembelajaran. Pembelajaran Inquiry mengandalkan kemampuan siswa untuk melakukan eksplorasi, berpikir kritis, dan berinteraksi dengan sumber-sumber informasi.

Konsep Inquiry dalam Konteks Al-Qur'an dan Hadis

Dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, pendekatan inquiry memungkinkan siswa untuk menggali makna ayat-ayat dan hadis-hadis secara lebih mendalam. Proses inquiry dalam konteks ini dapat melibatkan beberapa langkah, seperti:

- a. Penetapan Pertanyaan: Siswa diajak untuk mengajukan pertanyaan terkait ayat atau hadis tertentu yang sedang dipelajari. Pertanyaan ini bisa berkaitan dengan tafsir, konteks historis, atau relevansi pesan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Eksplorasi Sumber: Siswa dapat menggali berbagai sumber seperti tafsir, buku, artikel, atau diskusi dengan guru untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Mereka juga dapat melakukan studi banding antara berbagai pendapat ulama atau ahli tafsir untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas.
- c. Refleksi dan Diskusi: Setelah menemukan informasi, siswa merenungkan hasil temuan mereka dan mendiskusikannya dengan teman-teman atau guru. Diskusi ini membantu memperdalam pemahaman dan membuka pandangan baru terkait makna ayat atau hadis.

Siswa menyimpulkan hasil penyelidikan mereka dan menyusun pemahaman yang lebih baik tentang ayat atau hadis yang sedang dipelajari. Hal ini memberikan

kesempatan bagi siswa untuk mengkonsolidasikan pengetahuan mereka dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata.

Manfaat Model Pembelajaran Inquiry dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis

- a. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis: Pembelajaran inquiry mendorong siswa untuk berpikir secara kritis terhadap teks-teks Al-Qur'an dan Hadis. Mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif mencari makna dan konteks yang lebih dalam.
- b. Meningkatkan Keterlibatan Siswa: Dengan mendorong siswa untuk bertanya dan menemukan jawaban sendiri, mereka menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Ini juga meningkatkan rasa ingin tahu mereka terhadap topik yang dipelajari.
- c. Peningkatan Pemahaman Kontekstual: Inquiry membantu siswa memahami Al-Qur'an dan Hadis dalam konteks yang lebih luas, seperti sejarah, budaya, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat memahami bahwa pesan-pesan dalam Al-Qur'an dan Hadis tidak hanya berlaku pada masa lalu, tetapi juga relevan di masa kini.
- d. Mendorong Pembelajaran Mandiri: Pembelajaran inquiry mengajarkan siswa untuk belajar secara mandiri. Dengan adanya pertanyaan yang harus dijawab, siswa diharapkan untuk mencari sumber-sumber informasi secara independen, mengembangkan keterampilan penelitian, dan menjadi pembelajar yang lebih mandiri.

Implementasi Model Pembelajaran Inquiry

Untuk menerapkan model ini dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, beberapa langkah yang dapat diambil adalah:

Menyiapkan Pertanyaan Pemicu: Guru dapat memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pemicu yang menantang siswa untuk berpikir lebih dalam, misalnya, "Apa yang dimaksud dengan ayat ini dalam konteks sosial pada masa Nabi?" atau "Bagaimana hadis ini relevan dengan kehidupan kita sekarang?"

Menggunakan Sumber Belajar yang Variatif: Guru dapat menyediakan berbagai sumber belajar seperti tafsir, buku hadist, atau bahkan teknologi seperti aplikasi tafsir digital yang dapat diakses oleh siswa. Ini membantu siswa mengeksplorasi lebih banyak informasi terkait topik yang sedang dipelajari.

Fasilitasi Diskusi Kelompok: Siswa dapat dikelompokkan untuk mendiskusikan temuan-temuan mereka dan mencari kesimpulan bersama. Diskusi kelompok dapat memperkaya pemahaman mereka melalui pertukaran pandangan dan pengalaman.

Menilai Proses dan Hasil Inquiry: Penilaian dalam model inquiry tidak hanya dilihat dari hasil akhir, tetapi juga dari proses yang dijalani oleh siswa. Guru dapat menilai sejauh mana siswa mampu mengajukan pertanyaan, mencari informasi, dan mendiskusikan temuan mereka.

Tantangan dalam Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry

- a. Meskipun model inquiry memiliki banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi, seperti:
- b. Keterbatasan Waktu: Proses inquiry memerlukan waktu yang cukup lama untuk memastikan siswa benar-benar menggali informasi secara mendalam dan memperoleh pemahaman yang komprehensif.
- c. Ketersediaan Sumber Belajar: Sumber belajar yang berkualitas dan mudah diakses oleh siswa bisa menjadi tantangan, terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis yang membutuhkan referensi yang tepat dan akurat.
- d. Kemampuan Guru dalam Memfasilitasi: Guru harus memiliki keterampilan untuk memfasilitasi proses inquiry dengan baik, memastikan bahwa siswa berada pada jalur yang benar dalam penyelidikan mereka dan tidak terjebak dalam pemahaman yang salah.

Model Pembelajaran Inquiry sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadis karena dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan keterlibatan siswa, serta memperdalam pemahaman kontekstual. Dengan menerapkan model ini, siswa tidak hanya menghafal teks, tetapi juga memahami pesan yang terkandung di dalamnya dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut adalah beberapa kelemahan penggunaan Model Pembelajaran Inquiry untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadis, beserta solusinya:

Kelemahan:

- a. Waktu yang dibutuhkan lebih lama: Model Inquiry membutuhkan waktu yang lebih lama karena siswa harus menggali pengetahuan melalui pertanyaan dan penelitian, yang dapat memperlambat proses pembelajaran.
- b. Solusi: Mengatur waktu dengan lebih efisien, seperti membagi sesi Inquiry ke dalam beberapa tahap (misalnya eksplorasi awal, diskusi, dan kesimpulan), sehingga tidak menghambat kelancaran pembelajaran.
- c. Tantangan dalam pengelolaan kelas: Pendekatan Inquiry sering kali membutuhkan pengelolaan kelas yang aktif, dan dapat sulit diatur jika ada siswa yang tidak cukup terlibat atau menyimpang dari topik.
- d. Solusi: Guru perlu memberikan panduan yang jelas dan mendalam serta memastikan keterlibatan seluruh siswa melalui diskusi kelompok kecil dan pemberian umpan balik yang konstruktif.
- e. Kesulitan dalam penilaian: Penilaian berbasis Inquiry bisa jadi sulit dilakukan, karena sifatnya yang lebih terbuka dan berfokus pada pemikiran kritis dan keterampilan berpikir, bukan hanya hasil akhir.
- f. Solusi: Membuat rubrik penilaian yang jelas, yang mencakup berbagai aspek, seperti keterlibatan siswa, kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang relevan, dan kemampuan untuk menarik kesimpulan yang berdasarkan bukti.
- g. Keterbatasan sumber daya: Model Inquiry memerlukan sumber daya dan referensi yang cukup untuk mendukung eksplorasi siswa. Dalam pembelajaran

Al-Qur'an dan Hadis, hal ini dapat menjadi tantangan jika referensi yang tersedia terbatas.

- h. Solusi: Guru dapat memanfaatkan berbagai sumber daya digital, buku referensi, dan kajian online untuk melengkapi sumber daya yang ada, serta memberikan akses ke berbagai teks dan tafsir yang relevan.
- i. Kurangnya pemahaman awal dari siswa: Siswa yang tidak memiliki pemahaman dasar tentang Al-Qur'an dan Hadis mungkin merasa kesulitan dalam mengikuti proses Inquiry, yang mengandalkan keterampilan berpikir kritis.
- j. Solusi: Memberikan pengantar atau pendahuluan yang cukup tentang topik sebelum memulai kegiatan Inquiry, serta mendukung siswa dengan berbagai materi pendukung agar mereka memiliki dasar yang cukup untuk memahami teks-teks tersebut.

Kesimpulan

Model pembelajaran inquiry terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadis. Dengan melibatkan siswa secara aktif dan mendorong berpikir kritis, model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memotivasi siswa untuk lebih mendalami ajaran Islam. Penelitian ini merekomendasikan agar model inquiry diadopsi secara lebih luas dalam pembelajaran PAI. Model pembelajaran inquiry memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam menggali pengetahuan dan pemahaman tentang Al-Qur'an dan Hadis. Dengan pendekatan berbasis pertanyaan dan penyelidikan, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses penemuan dan pemahaman. Hal ini mendorong mereka untuk berpikir kritis, reflektif, dan analitis terhadap teks-teks suci.

Melalui model ini, siswa lebih mudah memahami konteks, makna, serta aplikasi praktis dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan, karena siswa dihadapkan pada masalah atau pertanyaan yang memerlukan pemecahan, yang dapat menghubungkan mereka dengan nilai-nilai dalam teks-teks agama. Selain itu, model inquiry juga meningkatkan keterampilan berpikir tinggi (*higher-order thinking skills*), seperti sintesis, evaluasi, dan analisis. Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran inquiry diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadis, memperdalam kesadaran mereka terhadap ajaran agama, serta memotivasi mereka untuk terus belajar dan mencari kebenaran secara mandiri.

Daftar Pustaka

- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Kappa Delta Pi.
- Hidayati, N., & Wulandari, S. (2019). Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 34-47.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan Kurikulum 2013: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.

- Nurcholis, M. (2017). Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 98-112.
- Rusman, (2011). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, & Winarno, H. (2015). *Pengembangan Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyudi, S. (2018). Penggunaan Pembelajaran Inquiry dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an di Sekolah Menengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(2), 71-84.
- Wina, S. (2013). *Strategi Pembelajaran: Konsep, Teknik, dan Implementasinya*. Kencana.
- Zakiah, D. (2019). "Penerapan Model Pembelajaran Inquiry pada Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 123-135.